

## STUDIKASUS PADA KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DI KECAMATAN GALANG DALAM KONTEKS KEPEMIMPINAN: TANTANGAN DAN PELUANG GURU MILENIAL DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0

Deny Setiawan <sup>1)</sup>, Anita Yus <sup>2)</sup>, Juliana Dwi Arifin Lubis <sup>3)</sup>, Rinny Sartika <sup>4)</sup>, Zenfitri Situmorang <sup>5)</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia <sup>1,2,3,4,5)</sup>

Corresponding Author:

[denysetiawan1978@gmail.com](mailto:denysetiawan1978@gmail.com) <sup>1)</sup>, [anitayus.dikdas@gmail.com](mailto:anitayus.dikdas@gmail.com) <sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru milenial dalam menghadapi era Society 5.0. Dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur untuk mengidentifikasi perubahan dalam paradigma pembelajaran, tuntutan baru terhadap peran guru, dan upaya yang dilakukan oleh guru milenial dalam menghadapi tantangan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru milenial dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kemampuan untuk mengadaptasi diri terhadap perubahan teknologi, mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang sesuai dengan perkembangan zaman, dan memastikan kualitas pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan generasi saat ini. Namun, terdapat juga peluang besar bagi guru milenial untuk mengembangkan kompetensi mereka melalui kolaborasi dan partisipasi dalam kegiatan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). Kesimpulannya, penelitian ini menekankan pentingnya penguasaan teknologi, kompetensi kepemimpinan yang adaptif, dan kolaborasi antar guru dalam menghadapi tantangan pendidikan dalam era milenial. Dengan upaya yang tepat, guru milenial dapat memainkan peran yang penting dalam membentuk generasi masa depan yang mampu bersaing dalam era globalisasi.

**Kata Kunci:** Guru milenial; Society 5.0; Tantangan pendidikan; Teknologi dalam pembelajaran; Kompetensi kepemimpinan

### Abstract

*This research investigates the challenges and opportunities faced by millennial teachers in facing Society 5.0. Using a desk study approach, this research gathered information from various literature sources to identify changes in the learning paradigm, new demands on the role of teachers, and efforts made by millennial teachers in facing these challenges. The results show that millennial teachers are faced with a variety of challenges, including the ability to adapt to technological changes, develop developmentally appropriate leadership competencies, and ensure the quality of learning is relevant to the needs of the current generation. However, there are also great opportunities for millennial teachers to develop their competencies through collaboration and participation in activities such as the Teacher Working Group (KKG). In conclusion, this study emphasizes the importance of technology mastery, adaptive leadership competencies and collaboration among teachers in facing educational challenges in the millennial era. With the right efforts, millennial teachers can play an important role in shaping future generations who are able to compete in the era of globalization.*

**Keywords:** Millennial teachers; Society 5.0; Educational challenges; Technology in learning; Leadership competence

### PENDAHULUAN

Laju perkembangan yang cepat telah memberikan dampak yang luas di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, penyebaran informasi, perdagangan, dan berbagai domain lainnya. Evolusi ini secara signifikan telah memudahkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama terlihat jelas di bidang pendidikan di mana kemajuan teknologi telah merevolusi lanskap pembelajaran. Metode pembelajaran tradisional tatap muka telah mengalami pergeseran penting menuju platform pembelajaran virtual. Pergeseran ini membutuhkan adaptasi yang cepat untuk memastikan bahwa generasi mendatang tidak tertinggal oleh perjalanan waktu yang

#### History:

Received : 25 November 2023  
Revised : 10 Januari 2024  
Accepted : 21 Juni 2024  
Published : 29 Juni 2024

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



tak kenal lelah (Suryani, 2016). Perkembangan ini juga telah mendorong intervensi dalam transformasi kebijakan pendidikan di Indonesia.

Selain itu, lanskap model kepemimpinan yang terus berkembang merupakan area penting lainnya yang dipengaruhi oleh perkembangan ini. Paradigma kepemimpinan tradisional semakin dianggap tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan generasi milenial, yang sangat bergantung pada kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) dalam pengambilan keputusan. Mencapai kepemimpinan yang efektif di era ini memiliki tantangan yang signifikan, menuntut para pemimpin untuk menjadi pemecah masalah yang lebih kritis dan mudah beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Selain itu, sifat kepemimpinan memiliki banyak aspek, dengan elemen yang berasal dari kecenderungan genetik dan upaya pengembangan diri. Peran kepemimpinan tidak terbatas pada lingkungan perusahaan, tetapi juga meluas ke lembaga pemerintah dan lembaga pendidikan (Fitri & Permatasari, 2022). Dalam lingkup pendidikan, peran guru sebagai pemimpin di kelas adalah yang terpenting. Guru tidak hanya membimbing tetapi juga memberdayakan semua sumber daya yang tersedia di dalam kelas agar berfungsi secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidik modern harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi sekaligus menumbuhkan rasa kepedulian terhadap keragaman budaya, ras, dan agama di dalam lingkungan belajar.

Contoh nyata dari adaptasi proaktif terhadap perubahan ini dapat dilihat di UPT SDN 104282 Batu Lokong, di mana beberapa guru secara aktif terlibat dalam pengembangan profesi melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Melalui inisiatif ini, para pendidik berkolaborasi, bertukar informasi, dan secara kolektif mengatasi berbagai tantangan, seperti merancang pengalaman belajar berbasis teknologi dan menerapkan strategi pengelolaan sampah (Amirudin & Bakar, 2023). Upaya-upaya ini berfungsi sebagai katalisator untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era milenial, yang mencerminkan evolusi dan adaptasi yang sedang berlangsung dalam lanskap pendidikan.

Keterlibatan guru secara proaktif dalam kegiatan pengembangan profesional, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) di UPT SPF SDN 104282 Batu Lokong, menggarisbawahi pentingnya pembelajaran dan kolaborasi yang berkelanjutan dalam menavigasi kompleksitas pendidikan modern. Dengan berpartisipasi aktif dalam inisiatif semacam itu, para pendidik menunjukkan komitmen mereka untuk terus mengikuti perkembangan pedagogi, teknologi, dan kelestarian lingkungan, yang semuanya merupakan elemen penting dalam menyediakan pendidikan berkualitas di era milenial.

Selain itu, sifat kolaboratif dari kegiatan-kegiatan ini menumbuhkan budaya peningkatan berkelanjutan dalam komunitas sekolah. Para guru berbagi praktik terbaik, strategi pengajaran yang inovatif, dan solusi untuk tantangan bersama, sehingga memperkaya pengetahuan dan keahlian kolektif dari seluruh staf pengajar (Nasikhah et al., 2022). Semangat kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan pertumbuhan profesional individu, tetapi juga berkontribusi pada efektivitas dan ketahanan lembaga pendidikan secara keseluruhan dalam beradaptasi dengan keadaan yang terus berubah.

Selain dinamika internal sekolah, penting juga untuk mengenali konteks masyarakat yang lebih luas di mana pendidikan beroperasi. Seiring kemajuan teknologi yang terus membentuk kembali lanskap ekonomi dan sosial, lembaga pendidikan harus secara proaktif menyelaraskan praktik-praktik mereka dengan tren dan tuntutan yang muncul. Hal ini membutuhkan pendekatan yang berpikiran maju dalam pengembangan kurikulum, inovasi pedagogis, dan integrasi teknologi ke dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, peran pendidikan tidak hanya mencakup perolehan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup penanaman nilai, sikap, dan watak yang penting bagi kewarganegaraan aktif dan pembelajaran seumur hidup. Dalam hal ini, pendidik

memainkan peran penting tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor, panutan, dan agen perubahan social (Walean & Koyongian, 2022). Dengan memupuk budaya inklusivitas, empati, dan penyelidikan kritis, para guru berkontribusi pada perkembangan holistik siswa dan mempersiapkan mereka untuk berkembang di dunia yang berkembang pesat.

Sebagai kesimpulan, latar belakang yang diberikan menyoroti sifat multifaset dari tantangan dan peluang yang dihadapi pendidikan di era milenial. Dengan mengakui laju perubahan yang cepat, merangkul inovasi, memupuk kolaborasi, dan memupuk budaya pembelajaran yang berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat secara efektif beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan masyarakat yang terus berkembang. Contoh dari UPT SPF SDN 104282 Batu Lokong menjadi bukti dari upaya proaktif yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di era modern.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Pendekatan studi kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai kepemimpinan dan peran guru dalam era milenial melalui analisis berbagai dokumen seperti buku, jurnal, foto, dan dokumen lainnya yang terkait. Langkah pertama dalam metodologi ini adalah identifikasi sumber-sumber informasi yang relevan (Prayuda & Tarigan, 2024). Peneliti akan melakukan pencarian dan seleksi terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, termasuk tetapi tidak terbatas pada literatur akademik, publikasi ilmiah, dan laporan penelitian terkini tentang kepemimpinan dan peran guru dalam konteks era milenial.

Setelah mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang relevan, peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap konten yang terdapat dalam dokumen-dokumen tersebut. Ini melibatkan pembacaan kritis, sintesis, dan interpretasi terhadap temuan-temuan yang ditemukan dalam literatur yang telah dipilih. Selanjutnya, peneliti akan menyusun temuan-temuan tersebut menjadi kerangka konseptual yang kokoh, yang akan membantu dalam memahami fenomena kepemimpinan dan peran guru dalam era milenial secara lebih menyeluruh.

Meskipun pendekatan studi kepustakaan tidak melibatkan pengumpulan data primer, namun pendekatan ini tetap memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman yang mendalam terhadap topik penelitian. Dengan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai sumber literatur yang terpercaya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman kita tentang dinamika kepemimpinan dan peran guru dalam menghadapi tantangan era milenial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tantangan yang dihadapi oleh guru milenial dalam menghadapi era Society 5.0 merupakan sebuah realitas yang perlu diatasi dengan bijaksana. Era ini ditandai dengan adopsi teknologi dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Modernisasi pendidikan memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, di mana siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja melalui ruang virtual (Sobandi, 2010). Namun, hal ini juga menuntut agar guru mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Seorang guru yang tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi akan mengalami kesulitan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan generasi saat ini. Oleh karena itu, penguasaan teknologi menjadi kunci bagi guru dalam membentuk generasi yang mampu bersaing dalam era globalisasi.

Guru milenial ideal merupakan gambaran dari guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi

juga menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu merancang pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa (Prayuda et al., 2023). Gaya kepemimpinan yang mereka adopsi juga mengikuti perkembangan zaman, di mana mereka mampu bersaing dengan mesin pintar dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

Pada tingkat yang lebih luas, upaya untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan guru milenial dilakukan melalui berbagai kegiatan kolaboratif, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). Di wilayah Kecamatan Galang, KKG menjadi wadah bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi tantangan era milenial. KKG memfasilitasi berbagai kegiatan, mulai dari pembahasan tentang kepemimpinan hingga pengembangan perangkat ajar berbasis teknologi. Melalui kolaborasi ini, para guru dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini (Zuldesiah et al., 2021).

Hasil kegiatan KKG menunjukkan komitmen yang kuat dari para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memimpin generasi milenial dan membuat perangkat ajar berbasis teknologi, para guru di wilayah Kecamatan Galang menunjukkan kemampuan mereka dalam mengadopsi teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa upaya kolaboratif seperti KKG dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru milenial dalam era ini. Selain itu, susunan kepanitiaan KKG Kecamatan Galang yang terdiri dari koordinator wilayah, ketua, wakil ketua, dan koordinator untuk masing-masing kelas menunjukkan struktur organisasi yang terorganisir dengan baik. Kehadiran anggota yang beragam menunjukkan inklusivitas dalam pengambilan keputusan dan implementasi program-program pendidikan.

Dalam hasil kegiatan KKG yang dilakukan pada tanggal-tanggal tertentu, dapat dilihat bahwa kegiatan tersebut mencakup berbagai aspek pembelajaran, mulai dari memimpin generasi milenial hingga membuat perangkat ajar berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan kesinambungan upaya para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan mengadaptasi strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa di era milenial (Syahid et al., 2022). Pentingnya kolaborasi antar guru juga tercermin dalam kegiatan KKG, di mana guru-guru saling berkomunikasi, berbagi pengetahuan, dan mendukung satu sama lain. Ini mencerminkan semangat kerjasama dan saling memperkuat yang esensial dalam mengatasi tantangan kompleks dalam pendidikan.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan kolaboratif seperti KKG, para guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan mereka, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran, dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam era milenial. Ini merupakan langkah yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi tuntutan zaman. Dalam konteks penelitian ini, hubungan antar variabel penelitian dapat diperinci sebagai berikut:

1. Penguasaan Teknologi oleh Guru Milenial: Variabel ini berhubungan langsung dengan kemampuan guru milenial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan generasi saat ini. Guru yang memiliki penguasaan teknologi yang baik akan mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa.
2. Kompetensi Kepemimpinan Guru Milenial: Variabel ini berkaitan dengan kemampuan guru milenial dalam memimpin pembelajaran di kelas dengan gaya kepemimpinan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Guru yang memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik akan mampu menjadi role model bagi

siswa, mengelola kelas dengan efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

3. Partisipasi dalam KKG: Variabel ini berkaitan dengan upaya guru untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan dan penguasaan teknologi melalui kegiatan kolaboratif seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). Guru yang aktif berpartisipasi dalam KKG akan memiliki kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan.
4. Kualitas Pembelajaran: Variabel ini merupakan hasil dari interaksi antara penguasaan teknologi, kompetensi kepemimpinan, dan partisipasi dalam KKG oleh guru milenial. Kualitas pembelajaran yang baik akan tercermin dalam efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam memimpin pembelajaran dengan baik, dan kolaborasi antar guru dalam meningkatkan praktik pembelajaran.

Dengan demikian, terdapat hubungan yang kompleks antara variabel-variabel penelitian ini, di mana penguasaan teknologi, kompetensi kepemimpinan, partisipasi dalam KKG, dan kualitas pembelajaran saling memengaruhi dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal dalam era milenial.

## SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru milenial dalam era Society 5.0 membutuhkan respons yang bijaksana dan komprehensif. Era ini ditandai oleh kemajuan teknologi yang pesat, yang telah mengubah paradigma pembelajaran dan memunculkan tuntutan baru terhadap peran guru sebagai pemimpin pembelajaran.

Tantangan utama bagi guru milenial adalah kemampuan untuk mengadaptasi diri terhadap perubahan teknologi dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Penguasaan teknologi menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi generasi saat ini, sementara kompetensi kepemimpinan yang adaptif diperlukan untuk memimpin pembelajaran dengan efektif.

Namun demikian, terdapat juga peluang besar bagi guru milenial untuk mengembangkan kompetensi mereka melalui kolaborasi dan partisipasi dalam kegiatan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). Melalui KKG, para guru dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan dukungan dalam menghadapi tantangan pendidikan yang kompleks.

Kesimpulannya, guru milenial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi masa depan yang mampu bersaing dalam era globalisasi. Dengan penguasaan teknologi, kompetensi kepemimpinan yang baik, dan partisipasi dalam kegiatan kolaboratif, guru milenial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan zaman dengan lebih baik. Oleh karena itu, upaya untuk terus mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kolaborasi antar guru menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung kemajuan pendidikan di era milenial ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A., & Bakar, N. A. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Media* ....  
<https://journal.jompu.org/index.php/jundikma/article/view/7>
- Fitri, A. A., & Permatasari, T. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science* .... <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/242>
- Nasikhah, K., Maunah, B., & ... (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kerjasama Guru: Analisis Penerapan Gaya Kepemimpinan

Transformasional. *Fitrah: Journal of ...* <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/159>

Prayuda, M. S., & Tarigan, K. E. (2024). ROLE PLAYING STRATEGY IN ENHANCING STUDENTS' IDIOMATIC EXPRESSION MASTERY. *Jurnal Darma Agung*. <https://ejournal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/3980>

Prayuda, M. S., Ginting, F. Y. A., & ... (2023). THE Effect of Extensive Reading Strategy on Students' Reading Comprehension at Smp Dharma Wanita In The Academic Year Of 2023/2024. *Journal of English ...* <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jell/article/view/6581>

Sobandi, A. (2010). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja mengajar guru smkn bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota bandung. *Jurnal Manajerial*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/1799>

Suryani, F. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Metode Pemodelan Matematis (Mathematical Modeling) terhadap Kemampuan Penalaran Generalisasi Matematis*. repository.uinjkt.ac.id. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32031>

Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2909>

Walean, R., & Koyongian, Y. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/116867>

Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/791>